

instiper 11

skripsi_19896_Setelah semhas

 15 Desember 2024

 Cek Plagiat

 INSTIPER

Document Details

Submission ID

trn:oid::1:3116107373

Submission Date

Dec 16, 2024, 9:37 AM GMT+7

Download Date

Dec 16, 2024, 9:46 AM GMT+7

File Name

UBLIKASI_SKRIPSI_FULLTEXT_MADE_YUFA_ANDIKA_18_19896_EP_SMBP.docx

File Size

435.9 KB

41 Pages

6,757 Words

40,074 Characters

20% Overall Similarity

The combined total of all matches, including overlapping sources, for each database.

Filtered from the Report

- ▶ Bibliography
- ▶ Quoted Text

Top Sources

- 20%  Internet sources
- 7%  Publications
- 10%  Submitted works (Student Papers)

Integrity Flags

1 Integrity Flag for Review

-  **Hidden Text**
440 suspect characters on 5 pages
Text is altered to blend into the white background of the document.

Our system's algorithms look deeply at a document for any inconsistencies that would set it apart from a normal submission. If we notice something strange, we flag it for you to review.

A Flag is not necessarily an indicator of a problem. However, we'd recommend you focus your attention there for further review.

Top Sources

- 20% Internet sources
- 7% Publications
- 10% Submitted works (Student Papers)

Top Sources

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	Internet	digilibadmin.unismuh.ac.id	6%
2	Internet	garuda.kemdikbud.go.id	3%
3	Internet	repositori.usu.ac.id	2%
4	Internet	repositori.usu.ac.id:8080	2%
5	Internet	hathi.id	1%
6	Internet	journal.instiperjogja.ac.id	1%
7	Student papers	University of California, Los Angeles	1%
8	Internet	blogdwinice.blogspot.com	1%
9	Internet	eprints.umpo.ac.id	0%
10	Internet	repository.ub.ac.id	0%
11	Internet	www.scribd.com	0%

12	Internet	docplayer.info	0%
13	Student papers	Konsorsium Perguruan Tinggi Swasta Indonesia	0%
14	Internet	www.slideshare.net	0%
15	Internet	repository.unigal.ac.id	0%
16	Internet	repository.unair.ac.id	0%
17	Student papers	Sriwijaya University	0%
18	Internet	fin.co.id	0%
19	Internet	id.123dok.com	0%
20	Internet	rspo.org	0%
21	Publication	Eko Noviandi Ginting. "PENTINGNYA BAHAN ORGANIK UNTUK MENINGKATKAN E...	0%
22	Internet	eprints.stikes-aisyiyah.ac.id	0%
23	Internet	repository.uniks.ac.id	0%
24	Internet	agengveni.blogspot.com	0%
25	Internet	repository.umsu.ac.id	0%

26	Internet	repository.unja.ac.id	0%
27	Internet	rumahkita2010.wordpress.com	0%
28	Internet	www.journal.unrika.ac.id	0%
29	Internet	www.scilit.net	0%
30	Internet	123dok.com	0%
31	Publication	Al Faathir Rasyid Sulaiman, Pou Anda, Syamsul Razak Haraty. "ANALISIS KARAKTE...	0%
32	Internet	fr.scribd.com	0%
33	Internet	pt.scribd.com	0%
34	Internet	www.neliti.com	0%
35	Internet	qdoc.tips	0%
36	Internet	rahmawatyarsyad1989.wordpress.com	0%
37	Internet	www.infosawit.com	0%

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kelapa sawit merupakan komoditas perkebunan yang memiliki prospek bisnis yang sangat besar, TBS sebagai bahan baku industri kelapa sawit, yang dapat diolah menjadi *Crude Palm Oil (CPO)* dan *Palm Kernel Oil (PKO)* harus dipastikan ketersediaannya, agar proses produksi dapat terus berjalan. Perusahaan melalui perkebunan inti maupun plasma bertanggung jawab dalam memastikan bahan baku TBS agar terkirim ke pabrik kelapa sawit. Selain itu perusahaan juga dapat menerima TBS yang dipasok oleh masyarakat di luar lingkungan perusahaan.

Persediaan TBS merupakan faktor kunci sebagai dalam suatu perusahaan merupakan hal yang sangat wajar untuk dikendalikan dengan baik karena setiap perusahaan yang menghasilkan produk (perusahaan – perusahaan yang menyelenggarakan proses produksi) akan memerlukan persediaan bahan baku yang harus terjamin ketersediaannya. Disengaja ataupun tidak disengaja, perusahaan yang bersangkutan akan menyelenggarakan persediaan bahan baku yang menunjang jalannya proses produksi.

Kegiatan persediaan TBS di PT. Bumitama Gunajaya Agro dimulai dari kegiatan sortasi TBS di Tempat Pengumpulan Hasil (TPH), kegiatan pemuatan TBS, aktivitas di jembatan timbang, hingga kegiatan sortasi di stasiun *grading*. Seluruh kegiatan penerimaan tersebut memiliki ketentuan-ketentuan yang berlaku dan tertuang dalam SOP perusahaan baik kebun internal, plasma, maupun eksternal.

Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill menerima pengiriman TBS yang berasal dari Kebun Inti (milik perusahaan) yang terdiri dari 3 estate, yakni Selucing Agro Estate, Sungai Bahaur Estate dan Serawak Damai Estate, dengan total sebanyak 15 divisi. Selain dari kebun inti, Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill juga menerima TBS dari kebun plasma yang terletak di sekitar perusahaan serta kebun milik masyarakat umum yang berada di luar lingkungan perusahaan. Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill memiliki

kapasitas terpakai sebesar 60 ton/jam. Pabrik ini beroperasi di wilayah 4a PT. Bumitama Gunajaya Agro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka penulis merumuskan masalah penelitian, yakni bagaimana persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini adalah mengetahui persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Menambah wawasan peneliti tentang persediaan TBS di Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill dan sebagai syarat memperoleh gelar sarjana pertanian jurusan sosial ekonomi pertanian.

2. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi pada penelitian selanjutnya yang relevan.

II. TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Pustaka

1. Kelapa Sawit

Tanaman kelapa sawit (*Elaeis guineensis* Jacq.) berasal dari Nigeria, Afrika Barat. Meskipun demikian, ada yang menyatakan bahwa kelapa sawit berasal dari Amerika Selatan yaitu Brazil karena lebih banyak ditemukan spesies kelapa sawit di hutan Brazil dibandingkan Afrika. Pada kenyataannya, tanaman kelapa sawit hidup subur di luar daerah asalnya, seperti Malaysia, Indonesia, Thailand, dan Papua Nugini. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan perkebunan nasional. Selain mampu menciptakan kesempatan kerja dan mengarah kepada kesejahteraan masyarakat, kelapa sawit juga sumber devisa negara dan Indonesia merupakan salah satu produsen utama minyak kelapa sawit (Fauzi *et al.*, 2012).

Tanaman kelapa sawit berkembang biak dengan biji dan akan berkecambah untuk selanjutnya tumbuh menjadi tanaman. Susunan buah kelapa sawit dari lapisan luar sebagai berikut : 1) Kulit buah yang licin dan keras (*epicarp*). 2) Daging buah (*mesocarp*) terdiri atas susunan serabut (*fibre*) dan mengandung minyak. 3) Kulit biji (cangkang/tempurung), berwarna hitam dan keras (*endocarp*). 4) Daging biji (*mesoperm*), berwarna putih dan mengandung minyak. 5) Lembaga (embrio). Lembaga yang keluar dari kulit biji akan berkembang ke dua arah : 1) Arah tegak lurus ke atas (*phototrophy*), disebut plumula yang selanjutnya akan menjadi batang dan daun kelapa sawit. 2) Arah tegak lurus ke bawah (*geotrophy*), disebut radikula yang selanjutnya akan menjadi akar (Sunarko, 2009).

Menurut Pahan (2008), kelapa sawit diklasifikasikan sebagai berikut,

Divisi: *Embryophita Siphonagama*

Kelas: *Angiospermae*

Ordo: *Monocotyledonae*

Famili: *Arecaceae*

Subfamily: Cocoideae

Genus: Elaeis,

Species: 1) E.guineensis Jacq, 2) E. oleifera, 3) E. odora.

Tanaman kelapa sawit yang dibudidayakan saat ini terdiri dari dua jenis yang umum ditanam yaitu *E. guineensis* dan *E. oleifera*. Antara dua jenis tersebut mempunyai fungsi dan keunggulan di dalamnya. Jenis *E. guineensis* memiliki produksi yang sangat tinggi sedangkan *E. oleifera* memiliki tinggi tanaman yang rendah. Banyak orang sedang menyilangkan kedua spesies ini untuk mendapatkan 5 spesies yang tinggi produksi dan gampang dipanen. Jenis *E. oleifera* sekarang mulai dibudidayakan pula untuk menambah keanekaragaman sumber daya genetik yang ada. Kelapa sawit *Elaeis guineensis Jacq* merupakan tumbuhan tropis yang berasal dari Afrika Barat. Tanaman ini dapat tumbuh di luar daerah asalnya, termasuk Indonesia. Tanaman kelapa sawit memiliki arti penting bagi pembangunan nasional (Syahputra, 2011).

Faktor yang berpengaruh terhadap produksi kelapa sawit yang tinggi adalah faktor pembibitan. Untuk memperoleh bibit yang unggul maka harus dilakukan dari tetuanya yang unggul pula. Selain dari tetua yang unggul hal yang harus diperhatikan dalam proses pembibitan yaitu pemeliharaan yang meliputi penyiraman, pemupukan (pupuk dasar) dan pengendalian OPT yang mengganggu selama pembibitan kelapa sawit. Didalam teknik dan pengelolaan pembibitan kelapa sawit untuk mendapatkan kualitas bibit yang baik, ada 3 (tiga) faktor utama yang menjadi perhatian: 1) Pemilihan jenis kecambah/bibit, 2) Pemeliharaan, 3) seleksi bibit (Agustina, 1990).

2. Penelitian-Penelitian Terdahulu

Putra (2017) dalam “Analisis Pengaruh Faktor Kualitas Minyak Terhadap Utilisasi Produksi *Crude Palm Oil* (CPO) Serta Upaya Peningkatan Utilisasi Produksi di PT. Perkebunan Nusantara II, Pagar Merbau”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh faktor pengaruh kualitas minyak terhadap utilisasi dan melihat upaya peningkatan utilisasi tersebut.

3 Berdasarkan analisis yang dilakukan diperoleh bahwa kedua variabel berhubungan sangat kuat terhadap utilisasi produksi karena nilai pengaruh yang diperoleh adalah 70.7 % dan kedua variabel secara serentak menyumbangkan 50 % pengaruh hubungan terhadap utilisasi produksi. Berdasarkan analisis juga menunjukkan bahwa kadar asam lemak bebas tidak berpengaruh secara signifikan terhadap utilisasi produksi CPO dan utilisasi akan meningkat 67.216 satuan apabila kadar asam lemak bebas menurun 1 %. Kadar air tidak berpengaruh signifikan terhadap utilisasi produksi CPO dan utilisasi akan meningkat 11.634 satuan apabila kadar air menurun 1 % di PT. Perkebunan Nusantara II, Pagar Merbau. Setelah dilakukan *fishbone analysis*, maka penyebab utilisasi tidak sesuai target terdapat pada manusia, mesin, metode, dan lingkungan.

2 Ariyanto (2019) dalam “Analisis Ketersediaan Bahan Baku Terhadap Stabilitas Operasional Perusahaan (Studi pada PT. Sari Aditya Loka II Bungo)”. Penelitian ini bertujuan untuk analisis ketersediaan bahan baku dalam menjaga stabilitas operasional perusahaan PT. Sari Aditya Loka II Bungo. Hambatan yang dihadapi oleh perusahaan PT. Sari Aditya Loka II Bungo dalam pemenuhan ketersediaan bahan baku, serta upaya yang dilakukan PT. Sari Aditya Loka II Bungo dalam mengatasi hambatan ketersediaan bahan baku TBS. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Populasinya adalah seluruh bagian terkait bidang produksi PT. Sari Aditya Loka II Bungo. Sedangkan informan berjumlah Sembilan (9) orang ditentukan dengan *purposive sampling*. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisa data dilakukan dengan mereduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Berdasarkan temuan penelitian dan pembahasan, analisis ketersediaan bahan baku terhadap stabilitas operasional perusahaan PT. Sari Aditya Loka II Bungo mengacu pada jalinan kemitraan yang dibangun dengan masyarakat. Adapun hambatan-hambatan yang dihadapi PT. Sari Aditya

Loka II Bungo dalam pemenuhan ketersediaan bahan baku adalah tidak tersedianya kebun inti plasma pribadi, jalinan kemitraan yang kurang erat, serta terjadinya siklus musim trek pada buah sawit. Sedangkan upaya yang dilakukan oleh PT. Sari Aditya Loka II Bungo dalam mengatasi hambatan ketersediaan pasokan bahan baku adalah dengan meraih pasokan Tanda Buah Segar secara optimal dengan memanfaatkan peluang yang ada pada mitra bisnis. Adanya kesepakatan yang kuat pada jalinan kemitraan, terbangunnya kolam cadangan air dan pendistribusian tandan kosong.

Masril (2019) menyebut dalam “Peningkatan Utilisasi Pabrik Kelapa Sawit Melalui Pemenuhan Pasokan TBS di PTPN III (Persero)”, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui utilitas pabrik, serta merancang konsep pemenuhan pasokan TBS yang berasal dari kebun sendiri maupun kebun dari pihak luar. sehingga mampu memenuhi target perusahaan dan meminimalkan *idle capacity*.

Jumlah TBS yang tersedia berdasarkan perhitungan hasil produksi lima tahun mendatang untuk tahun 2019-2023 sebesar, 328.885 ton, 323.296 ton, 311.253 ton dan 300.401 ton. berdasarkan target terpakai sebanyak 92% utilitas pabrik, produksi kebun akan mengalami penurunan sekitar 3% per tahun, selama lima tahun PKS Sei Silau akan mengalami kekurangan pasokan TBS, sehingga diperlukan tambahan dari pihak ke III. komposisi tanaman dewasa tidak seimbang, yaitu pada sawit remaja sebesar $\pm 33\%$ sedangkan untuk sawit muda produksi TBS akan meningkat sebesar $\pm 12\%$, produksi TBS akan menurun pada usia dewasa sebesar $\pm 42\%$ dan untuk sawit yang usia renta akan mulai di-*replanting* sebesar $\pm 13\%$.

B. Landasan Teori

1. Pemupukan Kelapa Sawit

Kemampuan tanah dalam menyediakan unsur hara pada kondisi tanaman kelapa sawit yang seimbang sangat terbatas (Pahan, 2015). Selain itu unsur hara akan terbawa oleh buah yang dipanen pada saat aktivitas produksi kelapa sawit. Kondisi unsur hara yang seimbang, dalam hal ini

sesuai dengan kebutuhan tanaman, maka perlu dilaksanakan aktivitas pemupukan.

Menurut Pahan (2015), unsur hara yang dibutuhkan tanaman kelapa sawit terdiri dari unsur hara mikro dan unsur hara makro. Unsur Hara makro adalah unsur hara yang diperlukan tanaman dalam jumlah banyak. Unsur hara makro antara lain adalah N, P, K, Ca, dan Mg. Sedangkan unsur hara mikro adalah unsurhara yang diperlukan tanaman dalam jumlah sedikit. Unsur hara mikro terdiri dari B, Cu, dan Zn.

2. Pemanenan

Produksi TBS per hektar per tahun dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik secara langsung, yang terdiri dari pemanenan, tunasan, dan transportasi, maupun tidak langsung, seperti penyianganm pemupukan, konservasi tanah (Pahan, 2015).

Untuk mendapatkan kandungan rendemen yang tinggi, diperlukan pelaksanaan panen dan transportasi yang baik (tidak ada restan). Kelancaran aktivitas pemanenan, serta standar kematangan panen yang sesuai, dan pengangkutan yang lancar setelah aktivitas pemanenan akan mendapatkan kandungan asam lemak yang rendah (<3%) (Pahan, 2015). Selain itu aktivitas pemanenan juga harus didukung oleh prasarana seperti jalan yang dalam kondisi baik. Sebab, kondisi jalan yang rusak akan mengakibatkan terlambatnya pengangkutan TBS ke Pabrik Kelapa Sawit. (Pahan, 2015).

a. Tujuan Pemanenan

Menurut Pahan (2015), kegiatan pemanenan bertujuan untuk mendapatkan kandungan minyak yang diharapkan tanpa membuat kerusakan terhadap tanaman.

b. Standar Kematangan

Menurut Pahan (2015), kriteria kematangan dalah satu berondolan yang jatuh secara alami per kg TBS, mengacu pada berat TBS sensus di awal semester.

c. Teknis Pemanenan

Menurut Pahan (2015), teknis pemanenan antara lain sebagai berikut.

- Pelepah yang dipotong saat panen disusun rapi di gawangan mati
- Berondolan dikutip bersih termasuk di pelepah karena berondolan mempunyai minyak > 40%
- Gagang tandan dipotong *mepet* (*cangkem* kodok). Panjang gagang maksimum 2 cm.
- Tandan dan berondolan diangkut ke TPH
- Tandan disusun rapi di TPH, berondolan ditumpuk terpisah dipinggir TPH
- Cabang yang ditinggal dipokok harus lebih dari 48 cabang per pokok atau *songgo* dua, bila perlu panen tanpa membuang pelepah.

d. Peralatan Panen

Menurut Pahan (2015), alat-alat yang digunakan dalam pemanenan kelapa sawit adalah sebagai berikut.

- Dodos, egrek (sesuai kondisi tanaman)
- Kampak untuk memotong gagang panjang
- Angkong
- Gancu

e. Rotasi Panen

Menurut Pahan (2015), rotasi panen yang baik adalah 7 hari sekali kembali ke seksi potong buah yang sama

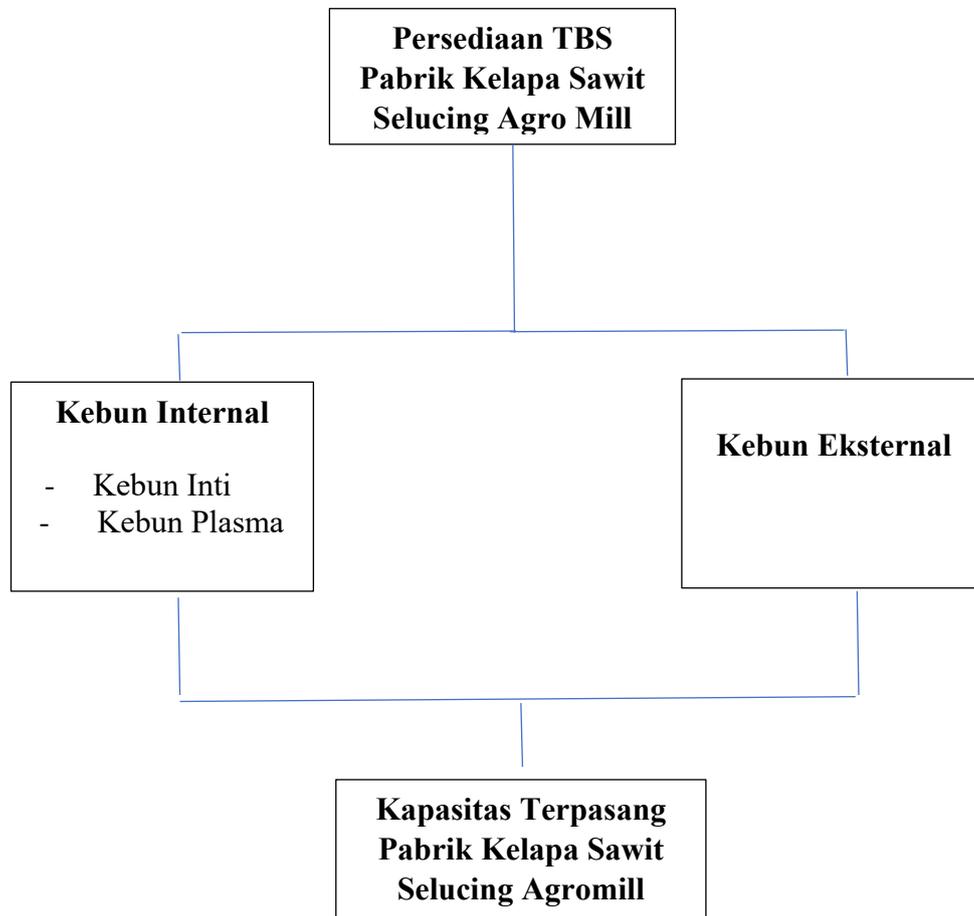
3. Transportasi

Agar buah tidak mengalami penurunan kualitas, buah yang telah dipanen harus segera dikirim ke pabrik, oleh karena itu alat transportasi perlu disiapkan dengan baik. (Pahan, 2015). Tujuan transportasi adalah untuk mengangkut TBS dan berondolan dari TPH ke pabrik sesegera mungkin agar kandungan Asam Lemak Bebas (ALB) pada minyak tidak lebih dari 3% dan mendapat rendemen minyak kelapa sawit setinggi mungkin. (Pahan, 2015).

Menurut Pahan (2015), terdapat beberapa hal dalam teknis pelaksanaan transportasi yang baik, antara lain sebagai berikut.

- TBS yang diangkut merupakan TBS yang berada di TPH dan sudah diterima oleh kerani buah,
- Truk/traktor diparkir di depan TPH
- Seluruh buah yang telah dipanen wajib terangkut pada hari H ke pabrik

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1. Kerangka Berpikir

28

III. METODOLOGI PENELITIAN

A. Metode Dasar Penelitian

9

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kuantitatif, yaitu metode yang bertujuan untuk membuat gambaran deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dan hasilnya (Arikunto, 2006)

B. Metode Penentuan Lokasi dan Waktu Pelaksanaan Penelitian

7

Penelitian ini menggunakan metode studi kasus, yaitu metode dimana peneliti mengkaji sebuah program, kejadian, aktivitas, proses, atau satu atau lebih individu dengan lebih mendalam. Kasus-kasus tersebut dibatasi oleh waktu dan aktivitas, sehingga peneliti harus mengumpulkan informasi yang detail dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode waktu tertentu (Creswell, 2016) Penelitian berlokasi di Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agro Mill PT. Bumitama Gunajaya Agro Wilayah 4a yang terletak di desa Pundu Kecamatan Cempaga Hulu Kabupaten Kotawaringin Timur Provinsi Kalimantan Tengah. Penelitian dilaksanakan pada bulan Februari 2024 menggunakan data Kinerja Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill tahun 2019 – 2023.

11

10

C. Metode Penentuan Sampel

13

Penentuan sampel menggunakan metode *key informant*, metode ini menurut Moelong (2014) adalah mereka yang tidak hanya memberi keterangan terhadap sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi masukan tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap bukti yang bersangkutan. Adapun *key informant* yang berperan sebagai sampel penelitian dalam penelitian ini adalah Asisten Divisi, Asisten *Grading* dan KTU Pabrik.

D. Metode Pengambilan dan Pengumpulan Data

Pengambilan dan pengumpulan data terdiri atas:

1. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis (*table*, catatan, notulen rapat, SMS, dan lain-lain) yang dapat memperkaya data primer (Arikunto, 2013). Adapun data sekunder yang diperlukan dalam penelitian ini adalah rekap data persediaan TBS dari kebun internal, yakni kebun inti dan plasma, serta kebun eksternal oleh Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill tahun 2019 – 2023.

E. Konseptualisasi dan Pengukuran Variabel

1. Pabrik Kelapa Sawit

Pabrik Kelapa Sawit merupakan tempat pengterpakaian TBS

2. TBS

TBS merupakan buah kelapa sawit yang siap dipanen untuk kemudian diolah menjadi *CPO* maupun *PKO*.

3. *Supplier*

Supplier merupakan pihak yang berperan dalam menyediakan bahan baku, yakni TBS menuju Pabrik Kelapa Sawit. *Supplier* dapat dikelompokkan menjadi *supplier* internal, yakni *supplier* yang berasal dari kebun inti dan plasma, dan *supplier* eksternal, yakni *supplier* yang berasal dari kebun masyarakat di luar perusahaan.

4. TBS Inti

TBS inti merupakan TBS yang berasal dari kebun (*estate*) perusahaan yang dikelola dan ditangani secara langsung oleh perusahaan.

5. TBS Plasma

TBS Plasma merupakan pasokan TBS yang dikelola melalui kemitraan antara perusahaan dengan petani.

6. TBS Eksternal

TBS eksternal merupakan pasokan TBS yang bersumber dari kebun yang dimiliki oleh petani/masyarakat yang tidak dikelola oleh Perusahaan.

7. Kapasitas Terpasang

Kapasitas terpasang adalah kemampuan pabrik dalam mengterpakai TBS menjadi *CPO*, diukur dalam satuan ton TBS/jam.

8. Kapasitas Terpakai

Kapasitas Terpakai adalah realisasi kemampuan pabrik dalam mengterpakai TBS menjadi *CPO*, diukur dalam satuan ton TBS/jam.

9. Capaian

Capaian adalah persentase kinerja pabrik dalam mengterpakai TBS menjadi *CPO*, dikur dalam satuan persen (%).

F. Analisis Data

1. Kapasitas Terpakai (Ton/jam)

$$\frac{\text{Kapasitas terpasang pabrik (ton/jam)} \times \text{kapasitas produksi maksimal dalam 1 bulan}}{\text{TBS yang diproses dalam 1 bulan (ton)}}$$

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times \text{TBS yang diproses dalam 1 bulan (ton)}$$

(Sumber: BGA Group)

2. Capaian Kinerja Pabrik

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Kapasitas Terpakai (Ton/Jam)}}{\text{Kapasitas terpakai terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill}} \times 100\%$$

(Sumber: BGA Group)

11

IV. KEADAAN UMUM DAERAH PENELITIAN

20

A. Deskripsi Wilayah

Lokasi penelitian berada di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Memiliki topografi berupa rawa yang memiliki luas wilayah seluas 19.200 Ha, memiliki jumlah penduduk sebanyak 5.421 jiwa, serta 1.587 KK. Mata pencaharian penduduk sekitar adalah bekerja sebagai buruh tani, karyawan harian lepas maupun karyawan harian tetap dari perusahaan-perusahaan sekitar. (Sumber: www.pundu-kotim.desa.id)

BGA *Group* merupakan suatu perusahaan industri kelapa sawit dan turunannya. Perusahaan yang berlokasi di desa Pundu ini memiliki 2 wilayah kerja/ wilayah operasional, yaitu wilayah 3 dan wilayah 4. kedua wilayah operasional ini berada di bawah naungan PT Windu Nabatindo Lesatari. Wilayah 3 maupun wilayah empat dibagi lagi menjadi wilayah 3 A dan 3 B serta 4 A dan wilayah 4b. Wilayah 4 A terdiri beberapa estate, misalnya : SAGE, SDME, dan SBHE. Produksi. Ketiga estate ini mengirimkan TBS nya ke pabrik kelapa sawit Selucing Agro Mill.

B. *Supplier* TBS

Dapat diketahui pihak yang memasok TBS di Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill adalah dengan rincian sebagai berikut:

1. *Supplier* Internal

Terdiri dari kebun inti perusahaan dan kebun plasma yang tergabung dalam koperasi. Hal ini dapat dilihat dalam tabel seperti berikut ini:

Tabel 4.1. Kebun Internal *Supplier* TBS di Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill

Estate	Jenis Kebun			
	Inti		Plasma	
	Luas Lahan (Ha)	SPH (Pokok/Ha)	Luas Lahan (Ha)	SPH (Pokok/Ha)
SAGE	1.969	134	743	132
SBHE	1.987	131	2000	130
SDME	2.706	134	-	-

(Data Sekunder, 2024)

2. *Supplier* Eksternal

Supplier eksternal Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill terdiri atas masyarakat umum yang berdomisili di luar lingkungan perusahaan. Para *supplier* ini ialah petani-petani yang memiliki kebun kelapa sawit, yang telah terdaftar sebagai *supplier* TBS dan telah memiliki Surat Perjanjian Kerja (SPK) yang diterbitkan oleh pihak perusahaan.

C. Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill

Pabrik ini dibangun pada tahun 2011 sejak penanaman awal kelapa sawit dilakukan di PT. Windu Nabatindo Lestari, milik BGA Group. Pabrik ini berlokasi di Desa Pundu, Kecamatan Cempaga Hulu, Kabupaten Kotawaringin Timur, Provinsi Kalimantan Tengah. Pabrik ini dipasok oleh tanaman kelapa sawit yang diproduksi oleh lahan seluas 11.320,58 Ha, yang terdiri dari 3 *estate* dan 15 divisi, serta memiliki kapasitas terpakai sebesar 60 ton/jam dengan waktu operasional selama 20 jam/hari.

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Kegiatan Pemanenan

1.1. Persiapan Panen

PT. BGA menggunakan sistem pemanenan internal yang disebut BHS, terdapat seksi panen berdasarkan *yield* dan pemerataan produksi harian. Selain itu faktor yang perlu diperhatikan adalah penetapan hancak pemanen sesuai tingkat *yield* dan memberikan kesempatan pemanen dalam mendapatkan basis panen, kemudian juga harus memperhatikan kecukupan jumlah tenaga kerja inti sesuai *master hancak*.

1.2. Pelaksanaan Panen

Mengacu pada BHS, pemanen dan mandor panen diwajibkan untuk melaksanakan apel pagi, serta memastikan peralatan panen yang dibutuhkan seperti egrek, dodos (dan sarung dodos), angkong, kampak, gancu, alas karung, stempel, jaring dan segel tersedia.

2. Kegiatan Pemupukan

2.1. Persiapan Pemupukan

Aktivitas pemupukan dibuat dalam Rencana Kerja Tahunan (RKT) yang dibuat sesuai status hara dan *sequence*, serta strategi dan rencana kerja pemupukan dibuat oleh manajer sesuai dengan prioritas sebagai berikut:

- Interval aplikasi pupuk sejenis > 2 bulan
- Interval aplikasi pupuk Urea dengan RP > 4 minggu
- Interval aplikasi pupuk Urea dengan CuSO₄ > 4 minggu
- Interval aplikasi pupuk MOP dengan Mg > 4 minggu
- Interval aplikasi pupuk MOP dengan HGFB > 4 minggu

(Sumber: BGA Group)

B. Pembahasan Penelitian

1. Persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill

Tabel 5.1. Persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2019

Persediaan TBS Internal dan Eksternal													
MILL SELUCING AGROMILL 2019 (Dalam Ton)													
Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2019
TBS Internal	16.406	16.585	17.303	17.412	17.015	16.447	16.376	17.913	16.736	17.081	17.968	21.029	208.271
TBS Eksternal	3.209	3.197	3.194	3.107	2.756	2.907	4.498	4.709	4.847	4.908	3.935	3.764	45.031
Total	19.615	19.782	20.497	20.519	19.771	19.354	20.874	22.622	21.583	21.989	21.903	24.793	253.302
Ketersediaan TBS terhadap Kapasitas Terpakai PKS (Kapasitas Terpasang 60 Tph)													
Realisasi (Ton TBS/Jam)	39,23	39,56	40,99	41,04	39,54	38,71	41,75	45,24	43,17	43,98	43,81	49,59	42,22
Target (Ton TBS/Jam)	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Capaian (%)	65,38	65,94	68,32	68,40	65,90	64,51	69,58	75,41	71,94	73,30	73,01	82,64	70,36

(Sumber: Data Sekunder, 2024)

Keterangan:

Kriteria Capaian:

Poor : <60%

Fair : 60% < capaian < 80%

Good : 80% < capaian <90%

Excelent : > 90%

Berdasarkan tabel diatas, diketahui bahwa jumlah persediaan TBS yang diolah oleh Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill adalah sebesar 253.302 ton, dari yang terpakai tersebut, hanya 45.031 ton TBS yang berasal dari kebun eksternal. Sedangkan apabila ditinjau dari kapasitas terpakai pabrik yang ditentukan dengan cara sebagai berikut.

Misalkan untuk menghitung TBS yang terpakai pada bulan Januari, maka:

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times \text{TBS yang diproses dalam 1 bulan (ton)}$$

Maka TBS yang terpakai adalah seperti berikut.

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times 19.615 \text{ ton}$$

$$= 39,23 \text{ ton TBS/jam}$$

Sedangkan kapasitas terpakai pabrik adalah sebesar 60 ton TBS/jam, maka capaian pemenuhan kapasitas pabrik pada bulan januari 2019 adalah sebagai berikut:

Capaian Kinerja Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill pada bulan Januari:

$$\frac{\text{Kapasitas Terpakai}}{\text{Kapasitas terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill}} \times 100\%$$

Maka,

$$\frac{39,20 \text{ ton TBS/jam}}{60 \text{ ton TBS/jam}} \times 100\%$$

$$= 65,38\%$$

Maka dapat disimpulkan, kapasitas terpakai pabrik terhadap TBS pada bulan januari 2019 terealisasi sebesar 65,38% dari kapasitas maksimum, yakni sebesar 60 ton TBS/jam. Terjadi penurunan produksi dari bulan sebelumnya, yakni bulan desember tahun sebelumnya. Hal ini disebabkan oleh pemberlakuan kebijakan perusahaan yang menerapkan sistem kejar target, sehingga jumlah TBS yang dikirim mengalami peningkatan, dan pada bulan Januari atau pada tahun berjalan produksi TBS mengalami penurunan.

Sedangkan capaian tertinggi pada tahun 2019 terjadi pada bulan Desember, dimana TBS yang terpakai adalah sebesar 24.793 ton. apabila ditinjau dari kapasitas terpakai pabrik yang ditentukan dengan cara sebagai berikut.

Misalkan untuk menghitung TBS yang terpakai pada bulan Desember, maka:

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times \text{TBS yang diproses dalam 1 bulan (ton)}$$

Maka TBS yang terpakai adalah seperti berikut.

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times 24.793 \text{ ton}$$

$$= 49,59 \text{ ton TBS/jam}$$

Sedangkan kapasitas terpakai pabrik adalah sebesar 60 ton TBS/jam, maka capaian pemenuhan kapasitas pabrik pada bulan Desember 2019 adalah sebagai berikut:

Capaian Kinerja Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill pada bulan Desember:

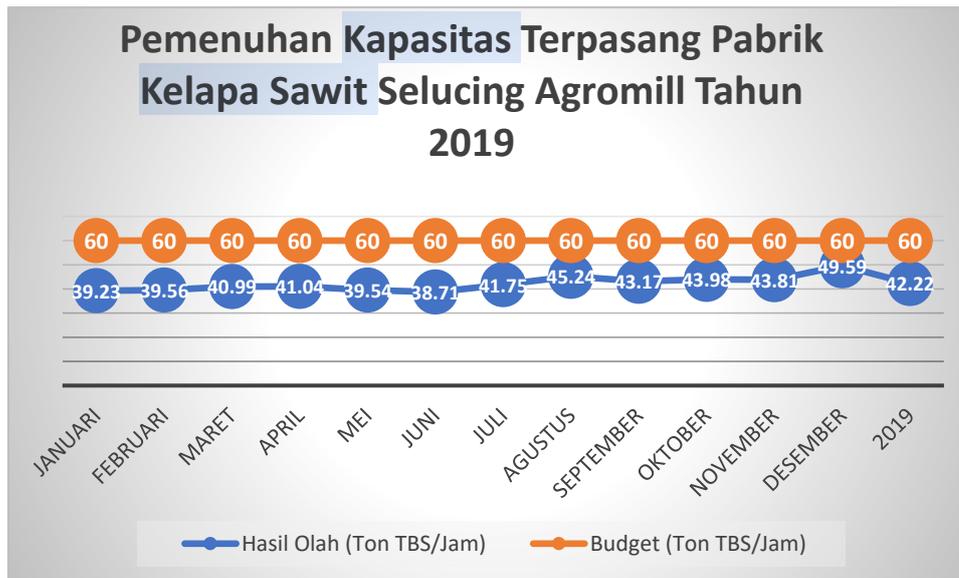
$$\frac{\text{Kapasitas terpakai}}{\text{Kapasitas terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill}} \times 100\%$$

Maka,

$$\frac{49,59 \text{ ton TBS/jam}}{60 \text{ ton TBS/jam}} \times 100\%$$

$$= 82,64\%$$

Maka dapat disimpulkan, kapasitas terpakai pabrik terhadap TBS pada bulan Desember 2019 terealisasi sebesar 82,64% dari kapasitas maksimum, yakni sebesar 60 ton TBS/jam.



Gambar 5.1. Grafik Pemenuhan Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2019 (Sumber: Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill, 2024)

Pemenuhan Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill pada tahun 2019 mengalami fluktuasi dan berada di bawah budget kapasitas sebesar 60 ton TBS/jam. Dimana pemenuhan kapasitas terpakai tertinggi dicapai pada bulan desember, yakni sebesar 49,59 ton TBS/jam, dikarenakan kebijakan kejar target produksi yang diberlakukan oleh PT. BGA sepanjang bulan desember. Namun, kondisi pemenuhan kapasitas pabrik berada pada posisi yang kurang optimal, hal ini dapat dilihat dari tidak tercapainya kapasitas terpasang pabrik (berada dibawah 60 ton TBS/jam). hal ini disebabkan oleh pusingan panen yang panjang.

Secara keseluruhan, pemenuhan kapasitas terpakai pabrik kelapa sawit Selucing Agromill pada tahun 2019 berada di angka 42,22 ton TBS/jam atau sebesar 70,36% dari kapasitas produksi maksimal, yakni sebesar 60 ton TBS/jam. Angka capaian ini berdasarkan kebijakan PT. BGA berada pada kondisi *fair* atau cukup. Dimana kriteria atas capaian ini adalah berada diangka lebih dari 60% dan kurang dari 80%.

Tabel 5.2. Persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2020

Persediaan TBS Internal dan Eksternal													
MILL SELUCING AGROMILL 2020 (Dalam Ton)													
Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2020
TBS Internal	16.268	17.685	17.209	18.434	17.543	18.956	17.827	16.386	15.729	15.804	16.269	28.902	217.012
TBS Eksternal	4.234	4.432	4.201	4.978	4.754	4.945	4.893	4.355	4.407	4.802	4.230	3.311	53.542
Total	20.502	22.117	21.410	23.412	22.297	23.901	22.720	20.741	20.136	20.606	20.499	32.213	270.554
Ketersediaan TBS terhadap Kapasitas Terpakai PKS (kapasitas Terpasang 60 Tph)													
Realiasi (Ton TBS /Jam)	41,00	44,23	42,82	46,82	44,59	47,80	45,44	41,48	40,27	41,21	41,00	64,43	45,09
Target (Ton TBS /Jam)	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pencapaian (%)	68,34	73,72	71,37	78,04	74,32	79,67	75,73	69,14	67,12	68,69	68,33	107,38	75,15

(Sumber: Data Sekunder, 2024)

Keterangan:

Kriteria Capaian:

Poor : <60%

Fair : 60% < capaian < 80%

Good : 80% < capaian < 90%

Excelent : > 90%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persediaan TBS terbanyak terdapat pada bulan desember, yakni sebesar 28.902 ton yang bersumber dari kebun internal, pada bulan yang sama, TBS eksternal justru mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya

pusingan yang terhitung cepat, serta tentunya Sedangkan apabila ditinjau dari kapasitas terpakai pabrik yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Misalnya, pada bulan Desember

TBS yang terpakai :

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton/jam} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times \text{TBS yang diproses dalam 1 bulan (ton)}$$

Maka Kapasitas Terpakai TBS yang terpakai adalah seperti berikut.

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton/jam} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times 32.213 \text{ ton} \\ = 64,43 \text{ ton TBS/jam}$$

Maka kinerja Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill sepanjang bulan Desember 2020 adalah sebesar 64,43 ton TBS/jam. Dalam hal ini terjadi *overcapacity* pada Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill dari *budget* yakni sebesar 60 ton TBS/jam, sehingga TBS-TBS tersebut dialihkan pengirimannya menuju pabrik lainnya yang masih pada naungan PT. BGA. *Overcapacity* terjadi dikarenakan penerapan kebijakan kejar target oleh perusahaan.

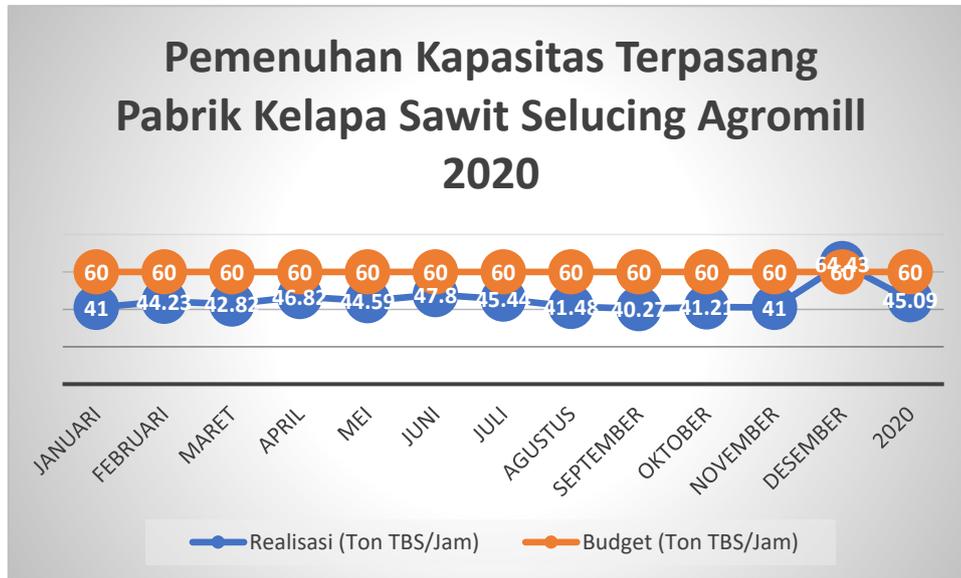
Sedangkan untuk menghitung capaian kapasitas terpakai pabrik adalah dengan sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Kapasitas terpakai}}{\text{Kapasitas terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill}} \times 100\%$$

Misal pada bulan Desember, capaian kapasitas terpakai TBS oleh Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill adalah sebagai berikut.

$$\text{Capaian} = \frac{64,43 \text{ ton TBS/Jam}}{60 \text{ ton TBS/jam}} \times 100\% \\ = 107,38\%$$

Maka dapat diartikan kapasitas terpakai pabrik tercapai sebesar 107,38% dari kapasitas terpakai maksimal pabrik.



Gambar 5.2. Grafik Pemenuhan Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2019 (Sumber: Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill, 2024)

Pemenuhan Kapasitas Terpakai Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill pada tahun 2020 mengalami fluktuasi dan berada di bawah *budget* kapasitas sebesar 60 ton TBS/jam. Dimana pemenuhan kapasitas terpakai tertinggi dicapai pada bulan desember, yakni sebesar 64,43 ton TBS/jam, sehingga terjadi over kapasitas, sehingga TBS-TBS yang melebihi kapasitas tersebut dialihkan menuju pabrik lainnya yang juga dibawah naungan PT. BGA. Overkapasitas yang terjadi pada terpakai TBS dikarenakan kebijakan kejar target produksi yang diberlakukan oleh PT. BGA sepanjang bulan desember, yang mengakibatkan persediaan TBS meningkat dibandingkan bulan-bulan sebelumnya. Kondisi tidak terpenuhinya kapasitas terpasang pabrik dikarenakan kurangnya tenaga kerja panen.

Secara keseluruhan, pemenuhan kapasitas terpasang pabrik kelapa sawit Selucing Agromill pada tahun 2020 berada di angka 45,09 ton TBS/jam atau sebesar 75,15% dari kapasitas produksi maksimal, yakni sebesar 60 ton

TBS/jam. Terjadi peningkatan capaian kinerja pabrik dari tahun 2019, yakni meningkat sebesar 4,79%. Angka capaian ini berdasarkan kebijakan PT. BGA berada pada kondisi *fair* atau cukup. Dimana kriteria atas capaian ini adalah berada diangka lebih dari 60% dan kurang dari 80%.

Tabel 5.3. Persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2021

Persediaan TBS Internal dan Eksternal													
Pabrik SELUCING AGROMILL 2021 (Dalam Ton)													
Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2021
TBS Internal	17.307	16.606	17.984	19.135	15.205	17.439	18.399	18.814	18.946	19.751	19.080	20.297	218.963
TBS Eksternal	2.875	3.024	3.325	3.346	3.678	3.268	3.356	3.964	4.520	3.978	3.973	8.048	47.355
Total Realisasi	20.182	19.630	21.309	22.481	18.883	20.707	21.755	22.778	23.466	23.729	23.053	28.345	266.318
Ketersediaan TBS terhadap Kapasitas Terpakai PKS (kapasitas Terpasang 60 Tph)													
Realisasi (Ton TBS/Jam)	40,36	39,26	42,62	44,96	37,77	41,41	43,51	45,56	46,93	47,46	46,11	56,69	44,39
Budget (Ton TBS/Jam)	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pencapaian (%)	67,27	65,43	71,03	74,94	62,94	69,02	72,52	75,93	78,22	79,1	76,84	94,48	73,98

(Sumber: Data Sekunder, 2024)

Keterangan:

Kriteria Capaian:

Poor : <60%

Fair : 60% < capaian < 80%

Good : 80% < capaian <90%

Excelent : > 90%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persediaan TBS terbanyak terdapat pada bulan desember, yakni sebesar 28.345 ton yang bersumber dari kebun internal, pada bulan yang sama, TBS eksternal justru mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya

pusingan yang terhitung cepat, serta tentunya Sedangkan apabila ditinjau dari kapasitas terpakai pabrik yang ditentukan dengan cara sebagai berikut:

Misalnya, pada bulan Desember

TBS yang terpakai:

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times \text{TBS yang diproses dalam 1 bulan (ton)}$$

Maka TBS yang terpakai adalah seperti berikut.

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times 28.345 \text{ ton} = 56,69 \text{ ton TBS/jam}$$

Maka kinerja Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill sepanjang bulan Desember 2021 adalah sebesar 56,69 ton TBS/jam. Kenaikan signifikan terjadi pada bulan Desember, pada TBS internal, yakni sebesar 21.029 ton, sehingga kinerja pabrik meningkat dari bulan sebelumnya pada bulan November sebesar 46,11 ton TBS/jam menjadi di bulan Desember sebesar 56,69 ton TBS/jam.

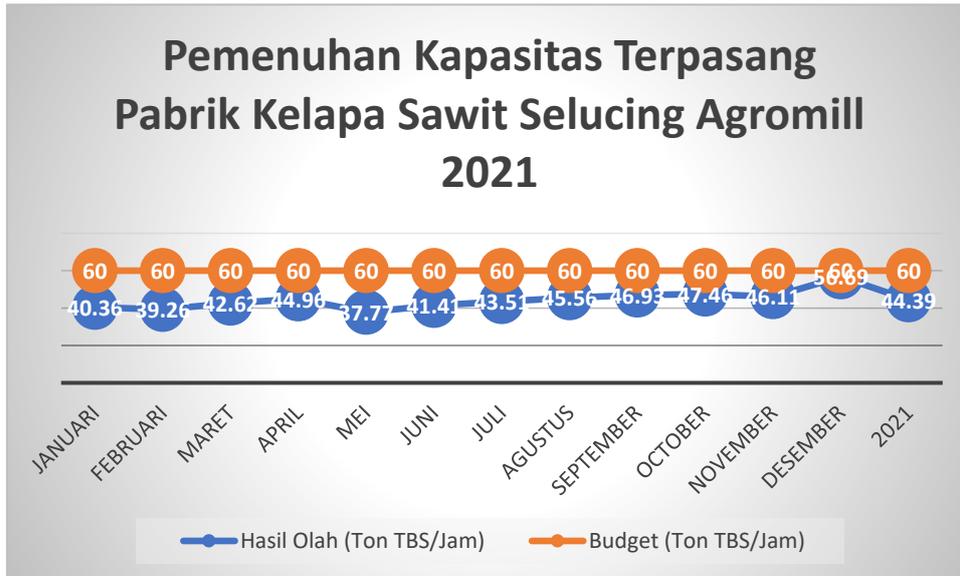
Sedangkan untuk menghitung capaian kapasitas terpakai pabrik adalah dengan sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Kapasitas terpakai}}{\text{Kapasitas terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill}} \times 100\%$$

Misal pada bulan Desember 2021, capaian kapasitas terpakai TBS oleh Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill adalah sebagai berikut.

$$\text{Capaian} = \frac{56,69 \text{ ton TBS/Jam}}{60 \text{ ton TBS/jam}} \times 100\% = 94,48\%$$

Maka dapat diartikan kapasitas terpakai pabrik tercapai sebesar 94,48% dari kapasitas terpakai maksimal pabrik.



Gambar 5.3. Grafik Pemenuhan Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2021 (Sumber: Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill, 2024)

Pemenuhan Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill pada tahun 2021 mengalami fluktuasi dan berada di bawah *budget* kapasitas sebesar 60 ton TBS/jam. Dimana pemenuhan kapasitas terpakai tertinggi dicapai pada bulan desember, yakni sebesar 56,69 ton TBS/jam, dikarenakan kebijakan kejar target produksi yang diberlakukan oleh PT. BGA sepanjang bulan desember.

Secara keseluruhan, pemenuhan kapasitas terpakai pabrik kelapa sawit Selucing Agromill pada tahun 2021 berada di angka 45,09 ton TBS/jam atau sebesar 75,15% dari kapasitas produksi maksimal, yakni sebesar 60 ton TBS/jam. Angka capaian ini berdasarkan kebijakan PT. BGA berada pada kondisi *fair* atau cukup. Dimana kriteria atas capaian ini adalah berada diangka lebih dari 60% dan kurang dari 80%. Terjadi penurunan capaian kinerja pabrik dari tahun 2020, yakni menurun sebesar 1,17%. Hal ini dikarenakan dampak dari pandemi *covid-19*, sehingga perusahaan menurunkan biaya operasionalnya.

29

Tabel 5.4. Persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2022

MILL SELUCING AGROMILL 2022 (Dalam Ton)													
Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2023
TBS Internal	15.551	18.278	21.968	17.789	19.307	17.892	17.889	20.785	17.258	14.851	15.530	25.087	222.185
TBS Eksternal	4.754	3.885	4.868	4.444	4.814	4.328	4.173	4.412	3.724	3.410	3.075	9.434	55.321
Total	20.305	22.163	26.836	22.233	24.121	22.220	22.062	25.197	20.982	18.261	18.605	34.521	277.506
Ketersediaan TBS terhadap Kapasitas Terpakai PKS (kapasitas Terpasang 60 Tph)													
Realisasi (Ton TBS per Jam)	40,61	44,33	53,67	44,47	48,24	44,44	44,12	50,39	41,96	36,52	37,21	69,04	46,25
Target (TPH)	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pencapaian (%)	67,68	73,88	89,45	74,11	80,40	74,07	73,54	83,99	69,94	60,87	62,02	115,07	77,09

(Sumber: Data Sekunder, 2024)

Keterangan:

Kriteria Capaian:

Poor : <60%

Fair : 60% < capaian < 80%

Good : 80% < capaian < 90%

Excelent : > 90%

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui bahwa persediaan TBS terbanyak terdapat pada bulan desember, yakni sebesar 34.521 ton yang bersumber dari kebun internal, pada bulan yang sama, TBS eksternal justru mengalami penurunan dari bulan sebelumnya, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya

pusungan yang terhitung cepat, serta tentunya Sedangkan apabila ditinjau dari kapasitas terpakai pabrik yang ditentukan dengan cara sebagai berikut.

Misalnya, pada bulan Desember

TBS yang terpakai:

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton/jam} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times \text{TBS yang diproses dalam 1 bulan (ton)}$$

Maka TBS yang terpakai adalah seperti berikut.

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton/jam} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times 34.521 \text{ ton} \\ = 69,04 \text{ ton TBS/jam}$$

Maka kinerja Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill sepanjang bulan Desember 2022 adalah sebesar 69,04 ton TBS/jam. Kenaikan signifikan terjadi pada bulan Desember, pada TBS internal, yakni sebesar 21.029 ton, sehingga kinerja pabrik meningkat dari bulan sebelumnya pada bulan November sebesar 37,21 ton TBS/jam menjadi di bulan Desember sebesar 69,04 ton TBS/jam.

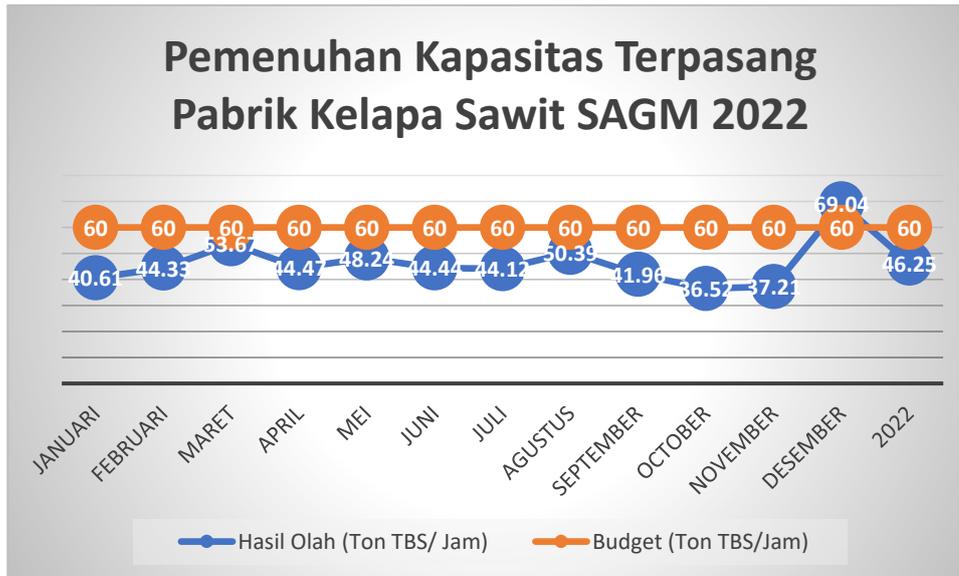
Sedangkan untuk menghitung capaian kapasitas terpakai pabrik adalah dengan sebagai berikut.

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Kapasitas terpakai}}{\text{Kapasitas terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill}} \times 100\%$$

Misal pada bulan Desember 2022, capaian kapasitas terpakai TBS oleh Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill adalah sebagai berikut.

$$\text{Capaian} = \frac{69,04 \text{ ton TBS/Jam}}{60 \text{ ton TBS/jam}} \times 100\% \\ = 115,07\%$$

Maka dapat diartikan kapasitas terpakai pabrik tercapai sebesar 115,07% dari kapasitas terpakai maksimal pabrik.



Gambar 5.4. Grafik Pemenuhan Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2022 (Sumber: Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill, 2024)

Pemenuhan Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill pada tahun 2022 mengalami fluktuasi dan berada di bawah *budget* kapasitas sebesar 60 ton TBS/jam. Dimana pemenuhan kapasitas terpakai tertinggi dicapai pada bulan desember, yakni sebesar 69,04 ton TBS/jam, sehingga terjadi *over* kapasitas, sehingga TBS-TBS yang melebihi kapasitas tersebut dialihkan menuju pabrik lainnya yang juga dibawah naungan PT. BGA dikarenakan kebijakan kejar target produksi yang diberlakukan oleh PT. BGA sepanjang bulan desember.

Pada tahun ini kapasitas terpasang pabrik belum terpenuhi, namun terjadi peningkatan kapasitas terpakai dibandingkan tahun sebelumnya. peningkatan ini disebabkan oleh *replanting* yang telah dilaksanakan sejak tahun 2015, sehingga umur tanaman kelapa sawit mulai mencapai usia produktifnya.

Secara keseluruhan, pemenuhan kapasitas terpakai pabrik kelapa sawit Selucing Agromill pada tahun 2022 berada di angka 46,25 ton TBS/jam atau sebesar 77,09% dari kapasitas produksi maksimal, yakni sebesar 60 ton TBS/jam. Terjadi peningkatan capaian kinerja pabrik dari tahun 2021, yakni meningkat sebesar 3,11%. Angka capaian ini berdasarkan kebijakan PT. BGA

berada pada kondisi *fair* atau cukup. Dimana kriteria atas capaian ini adalah berada diangka lebih dari 60% dan kurang dari 80%.

Tabel 5.5. Persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2023

Persediaan TBS Internal dan Eksternal													
MILL SELUCING AGROMILL 2023 (Dalam Ton)													
Bulan	JAN	FEB	MAR	APR	MAY	JUN	JUL	AUG	SEP	OCT	NOV	DEC	2023
TBS Internal	18.370	15.551	18.874	18.891	21.519	25.240	23.540	21.841	21.465	20.991	23.215	37.137	266.634
TBS Eksternal	3.209	3.197	3.194	3.107	2.756	2.907	4.498	4.709	4.847	4.908	3.935	3.764	45.031
Total	21.579	18.748	22.068	21.998	24.275	28.147	28.038	26.550	26.312	25.899	27.150	40.901	311.665
Ketersediaan TBS terhadap Kapasitas Terpasang PKS (kapasitas Terpasang 60 Tph)													
Realisasi (Ton TBS/Jam)	43,16	37,5	44,14	44	48,55	56,29	56,08	53,1	52,62	51,8	54,3	81,8	51,94
Target (TBS/Jam)	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60	60
Pencapaian	71,93	62,49	73,56	73,33	80,92	93,82	93,46	88,5	87,71	86,33	90,5	136,34	86,57

(Sumber: Data Sekunder, 2024)

Keterangan:

Kriteria Capaian:

Poor : <60%

Fair : 60% < capaian < 80%

Good : 80% < capaian <90%

Excelent : > 90%

Berdasarkan tabel diatas, dapatdiketahui bahwa persediaan TBS terbanyak terdapat pada bulan desember, yakni sebesar 40.901 ton yang bersumber dari kebun internal, pada bulan yang sama, TBS eksternal juga mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya.

Sedangkan apabila ditinjau dari kapasitas terpakai pabrik yang ditentukan dengan cara sebagai berikut.

Misalnya, pada bulan desember

TBS yang terpakai :

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton/jam} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times \text{TBS yang diproses dalam 1 bulan (ton)}$$

Maka TBS yang terpakai adalah seperti berikut.

$$\frac{60 \text{ ton/jam}}{60 \text{ ton} \times 20 \text{ jam} \times 25 \text{ hari kerja efektif}} \times 40.901 \text{ ton} \\ = 81,8 \text{ ton TBS/jam}$$

Maka kinerja Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill sepanjang bulan januari 2022 adalah sebesar 81,8 ton TBS/jam. Kenaikan signifikan terjadi pada bulan Desember, pada TBS internal yakni sebesar 37.137 ton TBS. hal ini terjadi oleh karena penerapan dari kebijakan perusahaan yakni sistem kejar target yang dilakukan setiap akhir tahun menjelang tutup buku. dimana dalam aturan tersebut memuat sebagai berikut:

- pengurangan rotasi panen dari yang normalnya 7 hari menjadi 6 hari di bulan desember.
- Selain itu sistem yang disebut dengan *Minimum Ripe Standart* (MRS) atau standar minimal buah yang akan dipanen di kebun, yang normalnya buah dapat dipanen saat membrondol 5, menjadi 3 brondolan pada bulan desember.

Hal ini yang mengakibatkan pabrik kelapa sawit Selucing Agromill dalam kondisi *overcapacity*, dimana capaian kapasitas produksi pabrik melampaui kapasitas terpakai. Langkah yang diambil perusahaan dalam mengatasi *overcapacity* sesuai dengan kebijakan perusahaan PT. BGA adalah dengan mengalihkan TBS-TBS yang diangkut menuju pabrik kelapa sawit Selucing

Agromill menuju pabrik-pabrik lainnya yang berada di wilayah atau area lain yang masih dibawah naungan PT. BGA, dan secara administrasi capaian tersebut masih merupakan capaian dari pabrik kelapa sawit Selucing Agromill.

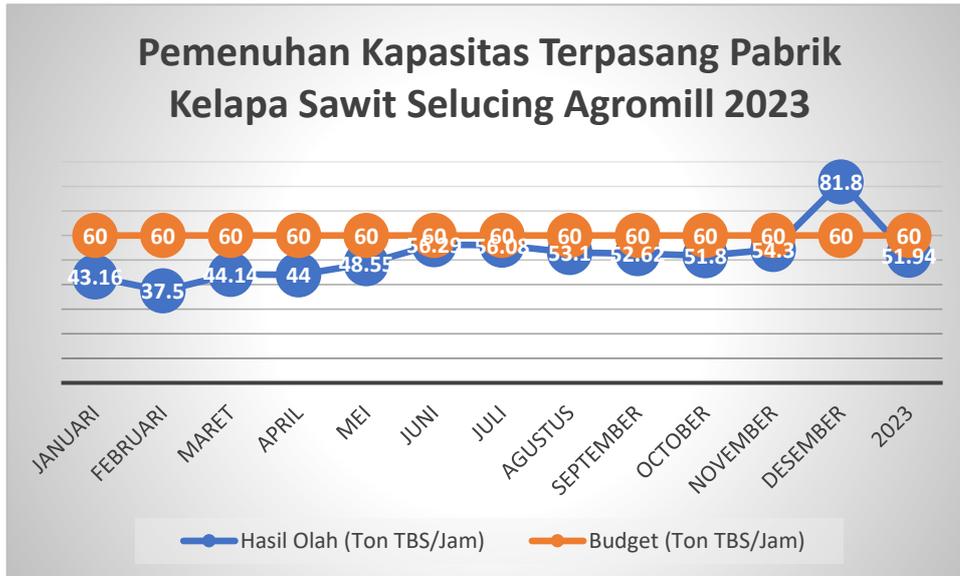
Sedangkan untuk menghitung capaian kapasitas terpakai pabrik adalah dengan sebagai berikut:

$$\text{Capaian} = \frac{\text{Kapasitas terpakai}}{\text{Kapasitas terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill}} \times 100\%$$

Misal pada bulan Desember , capaian kapasitas terpakai TBS oleh Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill adalah sebagai berikut.

$$\begin{aligned} \text{Capaian} &= \frac{81,8 \text{ ton TBS/Jam}}{60 \text{ ton TBS/jam}} \times 100\% \\ &= 136,34\% \end{aligned}$$

Maka dapat diartikan kapasitas terpakai pabrik tercapai sebesar 136,34% dari kapasitas terpakai maksimal pabrik.



Gambar 5.5. Grafik Pemenuhan Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2023 (Sumber: Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill, 2024)

Pemenuhan Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill pada tahun 2023 mengalami kondisi terpakai yang baik, yang terjadi dari bulan mei sebesar 48,59 ton TBS/jam, kemudian terus meningkat dan bertahan di atas angka 50 ton TBS/jam hingga bulan november. Puncaknya terjadi *over* kapasitas pabrik terhadap terpakai TBS yang terjadi pada bulan desember, yakni sebesar 81,8 ton TBS/jam. Selain dikarenakan pemberlakuan kebijakan kejar target produksi oleh perusahaan, fenomena ini juga terjadi oleh karena banyaknya pokok sawit yang mencapai usia produktif yang optimal sejak dilaksanakan kegiatan *replanting* oleh perusahaan pada tahun 2015.

Meskipun pada tahun ini kapasitas terpasang pabrik masih belum terpenuhi, namun terjadi peningkatan kapasitas terpakai yang signifikan dibandingkan tahun sebelumnya. Peningkatan kapasitas terpakai terjadi akibat dari peningkatan hasil panen akibat bertambahnya jumlah panen dari tanaman *replanting*. Sedangkan untuk kapasitas terpasang belum terpenuhi karena pusingan panen yang panjang.

Secara keseluruhan, pemenuhan kapasitas terpakai pabrik kelapa sawit Selucing Agromill pada tahun 2023 berada di angka 51,94 ton TBS/jam atau sebesar 86,57% dari kapasitas produksi maksimal, yakni sebesar 60 ton TBS/jam.

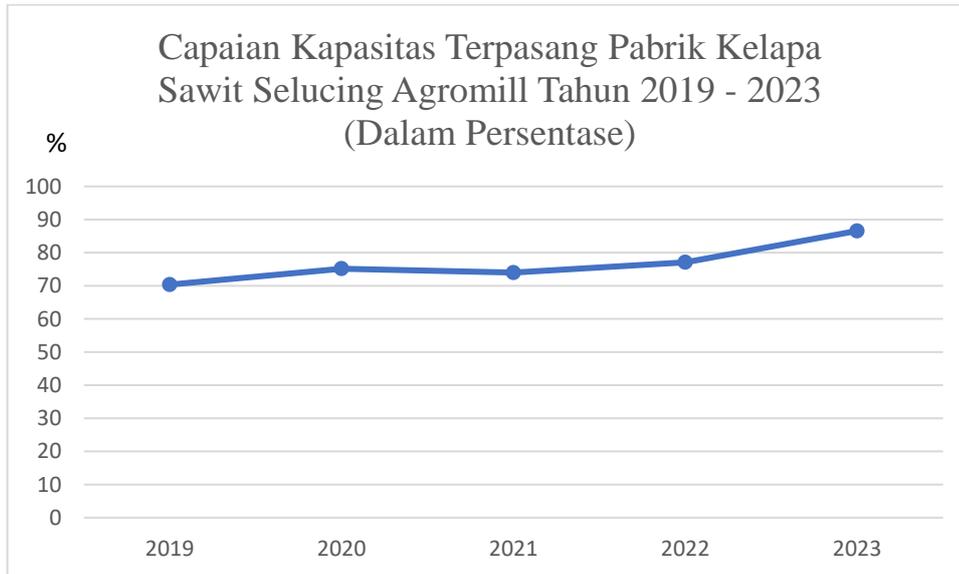
Terjadi peningkatan capaian kinerja pabrik dari tahun 2021, yakni meningkat sebesar 9,48%. Angka capaian ini berdasarkan kebijakan PT. BGA berada pada kondisi *good* atau baik. Dimana kriteria atas capaian ini adalah berada diangka lebih dari 80% dan kurang dari 90%.

Tabel 5.6. Capaian Persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2019 – 2023

Tahun	Capaian (%)
2019	70,36
2020	75,15
2021	73,98
2022	77,09
2023	86,57

(Sumber: Data Sekunder, 2024)

Kondisi persentase capaian persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill yang diperoleh dari kebun internal dan eksternal pada tahun 2019 adalah sebesar 70,36% menurut standar kriteria capaian kinerja pabrik dari BGA *Group* berada pada kondisi *fair*, sedangkan pada tahun 2020 terjadi peningkatan capaian di angka 75,15%, kriteria ini juga tergolong pada kondisi *fair*. Pada tahun 2021 kembali terjadi penurunan capaian di angka 73,98%, angka ini berada pada kondisi *fair*. Pada tahun 2022 terjadi peningkatan pada angka capaian di angka 77,09%, dan pada tahun 2023, angka capaian kinerja pabrik terjadi peningkatan yang signifikan hingga diangka 86,57%.



Gambar 5.6. Grafik Capaian Kapasitas Terpasang Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2023 (Sumber: Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill, 2024)

Capaian kapasitas terpasang TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill selama tahun 2019 hingga 2023 mengalami fluktuasi, namun dalam kondisi yang cukup stabil. terjadi *over* kapasitas yang terjadi pada bulan desember tahun 2022 dan 2023. dan berdasarkan data yang diperoleh, capaian kapasitas terpasang TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill berada diangka 46,12 ton TBS/jam dari kapasitas produksi 60 ton TBS/Jam, atau terpenuhi sebesar 78,86%. Hal ini menunjukkan berdasarkan kriteria yang ditetapkan oleh perusahaan, performa pabrik berada pada kondisi *fair* atau cukup, yakni berada diangka lebih dari 60% dan kurang dari 80%.

Adapun kriteria kinerja pabrik menurut kebijakan perusahaan adalah sebagai berikut.

Tabel 5.7. Kriteria Kinerja Pabrik BGA *Group*

Kriteria	Persentase (%)
<i>Excelent</i>	> 90%
<i>Good</i>	80% < x < 90%
<i>Fair</i>	60% < x < 80%
<i>Poor</i>	< 60%

(Sumber: Data Sekunder, 2024)

Tabel 5.8. Persediaan TBS Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill Tahun 2019 – 2023

Tahun	Persediaan TBS Tahunan (Dalam Ton)		
	Internal	Eksternal	Total
2019	208.271	45.031	253.302
2020	217.012	53.542	270.554
2021	218.963	47.318	266.281
2022	222.185	55.321	277.506
2023	266.634	45.031	311.665

(Sumber: Data Sekunder, 2024)

Dalam 5 tahun terakhir, persediaan TBS internal sempat mengalami penurunan, hal ini disebabkan oleh tahun tanam kelapa sawit yang belum mencapai usia produktif maksimal, selain itu dampak dari pandemi *covid-19* juga membuat perusahaan mengurangi biaya operasional mereka, serta sempat terjadi *turnover* karyawan selama masa pandemi tersebut. Namun pada tahun setelahnya, berangsur meningkat kembali, selain karena tahun tanam pokok kelapa sawit yang sudah mencapai usia produksi yang maksimum, serta pemulihan dari pandemi *covid-19*, persediaan TBS kembali meningkat, dan terus mengalami peningkatan hingga tahun 2023.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Persediaan TBS pada Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill pada tahun 2019-2021 belum mencapai kapasitas terpasang. Kondisi ini disebabkan oleh beberapa area tanam dilakukan *replanting*. Kegiatan *replanting* ini dimulai pada tahun 2015, sehingga usia tanam pohon kelapa sawit area *replanting* pada tahun 2019 mencapai usia 4 tahun. Tanaman kelapa sawit dengan usia tanam 4 tahun belum mencapai usia produktif. Persediaan TBS di pabrik Selucing Agromill pada tahun 2022-2023 masih belum mencapai kapasitas terpasang, namun sudah mulai terjadi peningkatan kapasitas terpakai. Faktor yang paling mempengaruhi peningkatan ini adalah mulainya terjadi peningkatan jumlah hasil panen TBS dari pohon kelapa sawit dari area *replanting*.

B. Saran

Persediaan TBS pada Pabrik Kelapa Sawit Selucing Agromill yang masih belum memenuhi kapasitas terpasang pabrik karena interval pusingan panen yang panjang, kurangnya tenaga panen dan banyak area yang sebelumnya dilakukan *replanting* belum memasuki usia produktivitas. Oleh sebab itu, perlu adanya tambahan TBS dari kebun eksternal, serta menambah tenaga panen agar interval pusingan panen dapat dipangkas.

